

BAB V

PENUTUP

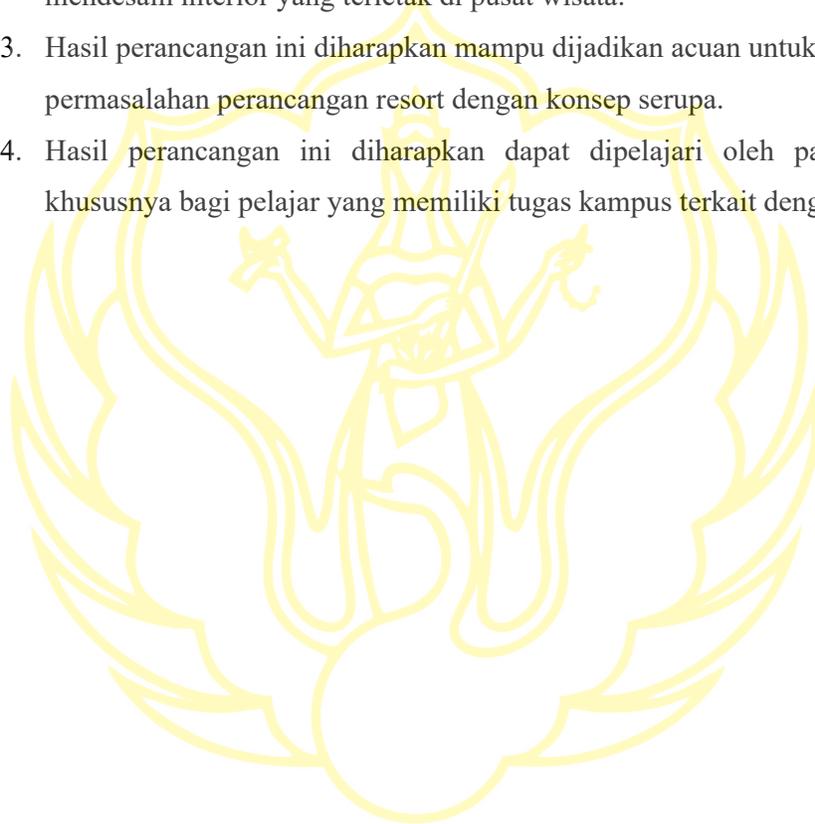
A. Kesimpulan

Amaranta Hotel Prambanan merupakan sebuah resort yang terletak di ketinggian daerah Prambanan. Resort ini akan menjadi salah satu alternatif menginap bagi para wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sampai saat ini Amaranta Hotel Prambanan masih dalam tahap pembangunan di bagian interiornya dan rencananya akan dibuka pada libur natal dan tahun baru 2021 mendatang. Dari segi arsitekturalnya, resort ini dibangun dengan mempertimbangkan kondisi alam sekitar bangunan sehingga diharapkan dapat menjadi resort dengan suasana yang natural. Tujuan utama perancangan interior Amaranta Hotel Prambanan ini adalah untuk menciptakan sebuah resort yang dapat menjual secara bisnis bagi pengelola dan menjadi area menginap yang menyenangkan serta mengesankan bagi para tamu. Tema untuk keseluruhan area yang didesain berasal dari ajaran lokal yaitu Panca Maha Bhuta yang dikemas secara baru. Perancangan interior Amaranta Hotel Prambanan berusaha menghadirkan sebuah interior hotel yang berbeda dari kompetitor bisnis serupa di area Yogyakarta dan sekitarnya tanpa menghilangkan unsur lokal dengan menghadirkan elemen dekoratif yang berasal dari ornament lokal dan ornamen kepercayaan masa Dinasti Sanjaya yaitu Hindunisme. Gaya keseluruhan pada perancangan ini adalah gaya vernakular dengan penggunaan material ekspos apa adanya dipilih karena sesuai dengan konsep yang diusung yaitu berusaha menyatukan kondisi alam sekitar dan desain interiornya. Salah satu bagian dari perancangan interior dirancang dengan menghadirkan suasana interior kontemporer tetapi masih memiliki konsep sama dengan area keseluruhan resort Amaranta Hotel Prambanan. Area restoran didesain anomali dengan gaya kontemporer dengan alasan agar area ini menjadi salah satu ujung tombak dalam segi bisnis sehingga akan mempengaruhi pemasukan pihak resort dengan target konsumen masyarakat lokal dan inter-lokal. Selain itu konsumen yang berkunjung akan merasakan sensasi sedikit berbeda dengan kebanyakan tempat serupa yang

terletak di area Yogyakarta. Tujuan dari perancangan ini memberikan pengalaman tak terlupakan untuk para tamu yang berkunjung dengan memberikan suasana menginap yang eksklusif dari ketinggian yang alami.

B. Saran

1. Saran untuk pengelola perlu untuk menjaga konsep secara konsisten karena resort berkonsep alami dengan penggunaan material ekspos memberikan kesan yang eksklusif serta ramah lingkungan.
2. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru dalam mendesain interior yang terletak di pusat wisata.
3. Hasil perancangan ini diharapkan mampu dijadikan acuan untuk menjawab permasalahan perancangan resort dengan konsep serupa.
4. Hasil perancangan ini diharapkan dapat dipelajari oleh para pelajar khususnya bagi pelajar yang memiliki tugas kampus terkait dengan resort.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu, 1974, *Exterior Design in Architecture*, Van Nostrand Reinhold Co, New York, 41.
- Sukiyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Eko Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius. 14.
- Bono, Edward. De. (2000). *Six Thinking Hats*. Little Brown and Company, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2.
- Ching, franch. D. K. (1996). *Architecture Form, Space & Order*. Jakarta: Erlangga, 41-49.
- Frick, H. (2007). *Dasar Dasar Eko Arsitektur Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 13-14.
- Hayasce. (2016, Januari 7). *Arsitektur Ekologi*. Retrieved from Phantam of Asce: <http://asyapudjadi.blogspot.com/2016/01/arsitektur-ekologi-eco-architecture.html>, 12-13.
- Irwan, S. (2007, November 23). *Akustik, Elemen Ruang Yang Banyak Diabaikan*. Retrieved from arungmaya.blogspot.com: <http://arungmaya.blogspot.com/2008/09/akustik-elemen-ruang-yang-banyak-di.html>, 48-49.
- Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension And Interior Design*. London: The Architectural Press Ltd, 51.
- Made, K. (2015, September 1). *Akriko*. Retrieved from Akriko.com, <https://www.akriko.com/2015/09/pengertian-panca-maha-bhuta-dan.html>, 67
- Siang, Teo. Yu. (2017). 5 Steps In Design Thinking Process. *Interaction Design Foundation*, 3.
- Subakti, A. G. (2016). Sejarah Perkembangan Hotel di Indonesia. *Sejarah Perkembangan Hotel di Indonesia*, 7-10.
- Sumarya, I. M. (2020, November Kamis). *Panca Mahabhuta Sebagai Anasir Dasar Penyusun Alam Semesta*. Retrieved November 26, 2020, from Parisahada Dharma Hindu Indonesia Pusat: <http://phdi.or.id/artikel/panca-mahabhuta-sebagai-anasir-dasar-penyusun-alam-semesta>, 69-69.
- Suptandar, J. P. (1991). *Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Jambatan, 42-49.

Yulani, S. (2013). *Metoda Perancangan Arsitektur Ekologi*. Surakarta: UNS Press, 20.

Yusita Kusumarini, A. S. (2007, Januari 1). Kajian Terapan Eko-Interior pada Bangunan Berwawasan Lingkungan Rumah Dr. Heinz Frick di Semarang; Kantor PPLH di Mojokerto; Perkantoran Graha Wonokoyo di Surabaya. *ITB Journal Art and Visual Design*, pp. 278-301. Retrieved from Kajian Terapan Eko-Interior pada Bangunan Berwawasan Lingkungan Rumah Dr. Heinz Frick di Semarang; Kantor PPLH di Mojokerto; Perkantoran Graha Wonokoyo di Surabaya: <https://www.researchgate.net>, 13-19.

BINUS University, Sejarah Perkembangan Hotel di Indonesia, 1 Agustus 2016, <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/sejarah-perkembangan-hotel-di-indonesia/>

